

Kemampuan Memproduksi Teks Deskripsi pada Siswa Kelas X SMA NW Lendang Kekah Tahun 2021/2022

Galuh Andang Fita Kurnia Aliwi¹, Mahsun², Saharuddin³.

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Mataram.

Email: galuh.afka02@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X SMA NW Lendang Kekah dalam memproduksi teks deskripsi mencakup aspek struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, kemampuan memproduksi teks deskripsi pada siswa kelas X SMA NW Lendang Kekah tahun 2021/2022 berada pada kategori baik (mampu). Hal ini dibuktikan dengan data siswa yang menulis teks deskripsi berdasarkan struktur teks sebanyak 15 orang. Siswa yang menggunakan struktur teks identifikasi sebanyak 15 orang. Siswa yang menggunakan struktur teks deskripsi bagian sebanyak 15 orang. Siswa yang menggunakan struktur teks simpulan/kesan sebanyak 12 orang. Siswa yang mendapat penilaian tepat dengan skor 9 karena menulis keseluruhan struktur teks deskripsi sebanyak 12 orang. Siswa yang mendapat penilaian kurang tepat dengan skor 6 karena menggunakan dua struktur teks deskripsi sebanyak 3 orang. Data siswa yang menulis teks deskripsi berdasarkan kaidah kebahasaan teks sebanyak 15 orang. Siswa yang menggunakan kaidah kebahasaan kata konjungsi sebanyak 15 orang. Siswa yang menggunakan kaidah kebahasaan kata umum dan kata khusus sebanyak 13 orang. Siswa yang menggunakan kaidah kebahasaan kalimat terperinci untuk mengonkretkan sebanyak 15 orang. Siswa yang menggunakan kaidah kebahasaan kalimat dengan cerapan pancaindra sebanyak 11 orang. Siswa yang menggunakan kaidah kebahasaan kata dengan emosi yang kuat sebanyak 2 orang. Siswa yang menggunakan kaidah kebahasaan kata berimbuhan sebanyak 15 orang. Siswa yang mendapat penilaian tepat dengan skor 12 karena memuat 5-6 kaidah kebahasaan dalam teks deskripsi sebanyak 10 orang. Siswa yang mendapat penilaian kurang tepat dengan skor 8 karena memuat 3-4 kaidah kebahasaan dalam teks deskripsi sebanyak 5 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X SMA NW Lendang Kekah telah mampu menulis teks deskripsi dengan baik berdasarkan struktur teks dan kaidah kebahasaan teks deskripsi.

Kata-kata Kunci : teks deskripsi, struktur, kaidah kebahasaan

The Ability to Produce Descriptive Text in First Grade of NW Lendang Kekah Senior High School in 2021/2022

Abstract: The purpose of this study was to describe the ability of class X students of SMA NW Lendang Kekah in producing descriptive texts including structural aspects and linguistic rules of descriptive texts. This type of research is qualitative research using descriptive methods. Based on the research results obtained, the ability to produce descriptive text in class X students of SMA NW Lendang Kekah in 2021/2022 is in the good category (capable). This is evidenced by the data of 15 students who wrote descriptive text based on the structure of the text. There are 15 students who use the identification text structure. There are 15 students who use the structure of part description text. There are 12 students who use the text structure of conclusions/impressions. Students who got the right assessment with a score of 9 for writing the entire

structure of the descriptive text were 12 people. Students who received an inaccurate assessment with a score of 6 because they used two descriptive text structures as many as 3 people. There are 15 students who write descriptive text based on the language rules of the text. There are 15 students who use the linguistic rules of conjunctions. There are 13 students who use general language rules and special words. There are 15 students who use detailed sentence linguistic rules to concretize. There are 11 students who use the language rules of sentences with sensory perception. There are 2 students who use language rules for words with strong emotions. There are 15 students who use the language rules of affixed words. There are 10 students who get the right assessment with a score of 12 because they contain 5-6 linguistic rules in the descriptive text. Students who received an inaccurate assessment with a score of 8 because they contained 3-4 linguistic rules in the descriptive text were 5 people. So it can be concluded that the tenth grade students of SMA NW Lendang Kekah have been able to write descriptive texts properly based on the structure of the text and the language rules of the descriptive text.

Key Words: descriptive text, structure, linguistic rules

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip-prinsip sebagai berikut. (1) bahasa dianggap sebagai teks, bukan sekedar kumpulan kata atau kaidah bahasa, (2) penggunaan bahasa adalah proses pemilihan bentuk bahasa untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa tidak pernah lepas dari konteksnya, karena bentuk bahasa yang digunakan mencerminkan pikiran, sikap, nilai dan ideologi yang digunakan, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentuk pemikiran manusia (Kemendikbud, 2017). Berdasarkan prinsip di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap teks mempunyai struktur berbeda dari teks yang lain.

Teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia dijadikan basis dalam kurikulum 2013, karena teks diyakinkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Materi pembelajaran berupa teks juga lebih relevan dengan karakteristik kurikulum 2013 yang menetapkan capaian kompetensi siswa yang mencakupi ketiga ranah pendidikan, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Mahsun, 2014). Terdapat empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Dibandingkan dengan ketiga keterampilan lainnya, keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan tingkat tertinggi. Dalam hal ini, kegiatan menulis dianggap sebagai bentuk ekspresi dari keterampilan dan kemampuan bahasa yang baru saja diperoleh pembelajar bahasa setelah keterampilan mendengarkan, berbicara, dan membaca.

Kemampuan menulis adalah kemampuan kompleks yang mengharuskan untuk memiliki keahlian serta keterampilan. Hal ini disebabkan karena menulis memiliki peran penting untuk berkomunikasi secara tidak langsung, contohnya seperti menulis teks deskripsi.

Teks deskripsi adalah paragraf yang berisi penggambaran atau penjelasan tentang suatu objek secara rinci dan jelas agar pembaca dapat merasakan dan melihat objek yang dideskripsikan dalam teks. Dari segi istilah deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu dengan keadaan yang sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitra (melihat, mendengar, mencium, dan atau merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citraan penulisnya (Kemendikbud, 2017).

Berdasarkan hasil observasi prapenelitian terhadap hasil karangan siswa dalam menulis teks deskripsi pada siswa kelas X SMA NW Lendang Kekah pada hari Kamis, 21 Oktober 2021, diperoleh beberapa gambaran. *Pertama*, dari seluruh siswa yang diambil hasil tugasnya, ada beberapa siswa yang menulis teks deskripsi dengan baik dan ada beberapa siswa yang belum mampu menulis teks deskripsi dengan baik. *Kedua*, dilihat dari perolehan nilai, hanya ada satu siswa yang memperoleh nilai 100 karena hasil karangannya yang sesuai struktur dan

kaidah kebahasaan teks deskripsi. *Ketiga*, beberapa siswa memperoleh nilai 70-90, dan rata-rata siswa kelas X SMA NW Lendang Kekah memperoleh nilai 60-70 dalam menulis teks deskripsi.

Selanjutnya, mengacu pada hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMA tersebut (Senin, 20 September 2021), pembelajaran menulis teks deskripsi memiliki beberapa kendala. *Pertama*, kurangnya minat siswa dalam menulis. *Kedua*, kurangnya motivasi yang dimiliki siswa untuk menulis. *Ketiga*, siswa memahami materi pembelajaran teks deskripsi dengan baik, tetapi kesulitan dalam menulis teks deskripsi dengan baik sesuai struktur dan kaidah kebahasaannya sehingga harus diberikan pengilustrasian yang memadai dan mudah.

Minat dan motivasi sangat berpengaruh pada proses menulis dan hasil karangan siswa. Guru bidang studi menjelaskan bahwa siswa yang kurang minat dalam bidang menulis akan sangat berpengaruh pada hasil karangan siswa. Hasil karangan siswa yang kurang minat dalam bidang menulis didapati struktur teks yang kurang lengkap bahkan tidak terstruktur juga kaidah kebahasaannya yang belum tepat. Namun, dari keseluruhan siswa ada beberapa siswa yang kemampuan menulisnya sangat baik dan ada beberapa siswa yang kemampuan menulisnya masih kurang.

Dari hasil wawancara dan observasi prapenelitian tersebut, peneliti mengetahui berbagai masalah yang dihadapi guru dan siswa dalam menulis teks deskripsi sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Penelitian ini akan difokuskan untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa kelas X SMA NW Lendang Kekah dalam menulis teks deskripsi.

Berkenaan dengan alasan tersebut, peneliti memilih SMA NW Lendang Kekah sebagai lokasi penelitian, karena menerapkan kurikulum 2013, di samping itu, adanya pembelajaran menulis teks deskripsi pada kelas X semester ganjil SMA NW Lendang Kekah yang mengalami beberapa kendala selama proses pembelajaran dan menulis teks deskripsi.

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Memproduksi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Edisi V 2016-2020), memproduksi berarti menghasilkan atau mengeluarkan produk. Memproduksi berasal dari kata produk yang berarti barang atau jasa yang dibuat dan ditambah gunanya atau nilainya dalam proses produksi dan menjadi hasil akhir dari proses produksi itu. Memproduksi teks dapat diartikan sebagai proses menghasilkan sebuah tulisan terkait suatu topik tertentu. Dalam konteks penelitian ini, istilah memproduksi sama halnya dengan menulis. Oleh karena itu, pada pembahasan selanjutnya peneliti akan menggunakan istilah menulis khususnya menulis teks deskripsi yang sesuai struktur dan kaidah kebahasaan.

B. Pengertian Menulis

Menurut Tarigan (1994: 22), “menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambing-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambing-lambang grafik tersebut jika mereka memahami bahasa dan gambaran grafik.” Menulis adalah kegiatan untuk menuangkan pikiran, ide, gagasan, dan perasaan melalui media tulisan dan media pendukung lainnya, seperti kertas, pena, komputer, gawai, dan masih banyak lainnya. Penulis menggunakan lambing-lambang atau simbol yang dimengerti oleh pembaca agar pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami dan definisi menulis sebagai alat komunikasi secara tidak langsung bisa tercapai.

Menurut Dalman (2012: 3), “menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana.”

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan berkomunikasi secara tidak langsung yang dilakukan penulis dengan menggunakan lambang-lambang atau simbol yang dimengerti pembaca untuk mengekspresikan ide, pikiran, dan gagasan kemudian pesan yang disampaikan diterima dan dipahami oleh pembaca.

C. Pengertian Teks Deskripsi

Menurut Mahsun (2014: 28), teks deskripsi adalah teks yang memiliki tujuan sosial untuk menggambarkan suatu objek atau benda secara individual berdasarkan ciri fisiknya. Teks deskripsi juga merupakan tulisan yang menggambarkan sesuatu yang ditulis penulis, sehingga pembaca seolah-olah melihat dan merasakan objek yang dibicarakan. Dalman (2012: 93) juga mengatakan bahwa karangan deskripsi merupakan karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci sehingga pembaca seolah-olah ikut merasakan langsung apa yang dideskripsikan penulis.

Dari berbagai pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa teks deskripsi adalah teks yang bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan suatu objek secara jelas dan terperinci sehingga pembaca dapat merasakan dan melihat objek yang dideskripsikan meskipun pembaca tidak menyaksikan objek secara langsung.

D. Struktur Teks Deskripsi

1. Identifikasi

Menurut Kemendikbud (2017: 12), indentifikasi atau gambaran umum berisikan nama objek yang dideskripsikan mencakup lokasi, sejarah lahirnya, makna nama, atau pernyataan umum tentang objek. Mahsun (2014: 45) juga menjelaskan identifikasi atau gambaran umum adalah bagian untuk menjelaskan definisi atau identitas objek yang dideskripsikan. Kosasih (2014: 16) mengatakan indentifikasi atau pernyataan umum merupakan bagian yang mengenalkan objek yang akan digambarkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa identifikasi atau gambaran umum merupakan bagian teks deskripsi untuk mengenalkan objek yang akan dideskripsikan di dalam teks. Identifikasi berada pada bagian awal teks deskripsi.

2. Deskripsi Bagian

Menurut Kemendikbud (2017: 12), deskripsi bagian berisi perincian bagian objek yang diuraikan atau dirincikan berdasarkan tanggapan subjektif penulis. Mahsun (2014: 45) mengatakan deskripsi bagian ialah bagian yang menjelaskan pengklasifikasian objek yang dideskripsikan secara lebih rinci dengan memberikan gambaran-gambaran yang jelas. Kosasih (2014: 16) menjelaskan deskripsi bagian sebagai bagian penggambaran aspek-aspek dari objek itu. Misalnya, jika yang digambarkan seseorang, hal-hal yang dideskripsikan meliputi ciri-ciri fisik, sifat, dan perilakunya.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa deskripsi bagian adalah struktur teks deskripsi kedua yang bertujuan untuk menjelaskan objek yang dideskripsikan secara lebih rinci dan detail dengan pemberian gambaran-gambaran terkait objek yang dibicarakan.

3. Simpulan

Kemendikbud (2017: 14) menjelaskan simpulan atau kesan adalah bagian penutup teks yang berisikan kesimpulan atau kesan penulis. Mahsun (2014: 45) juga mengatakan bagian simpulan sebagai penutup dalam teks deskripsi untuk memaparkan kesan umum.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa simpulan atau kesan merupakan bagian terakhir dalam teks deskripsi yang berisikan kesimpulan terkait pembahasan objek pada bagian identifikasi dan deskripsi bagian.

E. Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi

Kemendikbud (2017) menjelaskan beberapa kaidah kebahasaan yang biasanya terdapat di dalam teks deskripsi, yaitu sebagai berikut: (1) Kata umum dan kata khusus. Kata umum adalah kata yang luas ruang lingkungannya dan dapat mencakup banyak hal. Sedangkan kata khusus adalah kata-kata yang ruang lingkup dan cakupan maknanya lebih sempit. (2) Kalimat terperinci untuk mengonkretkan (memperjelas). Dalam teks deskripsi diperlukan kalimat-kalimat untuk memperjelas suatu objek secara konkret agar pembaca lebih memahami objek yang dideskripsikan. (3) Kalimat yang menggunakan cerapan pancaindra. Penggunaan alat indra (mata, telinga, hidung) dalam teks deskripsi dapat membantu pembaca seolah-olah ikut merasakan, melihat, dan mendengar apa yang diungkapkan penulis. (4) Kata dengan emosi yang muat. Kata sangat berperan penting dalam teks deskripsi karena kata dapat memengaruhi pembaca. (5) Kata berimbuhan. Kata berimbuhan adalah kata dasar yang mendapat awalan (prefiks), akhiran (sufiks), dan sisipan (infiks). (6) Kata hubung (konjungsi). Kata hubung (konjungsi) adalah kata yang digunakan sebagai penghubung antar kata, frasa, klausa, atau kalimat. Kosasih (2018: 17) menjelaskan kaidah kebahasaan teks deskripsi sebagai berikut: (1) Menggunakan kata yang merujuk pada nama objek beserta kata penggantinya (kata ganti persona). Contoh: Bagus, Kelinciku, rumah Bu Ayu. (2) Menggunakan kata kopula, seperti *adalah, merupakan, yaitu*. Kata-kata digunakan untuk mengenalkan objek. (3) Menggunakan kata kerja material atau kata kerja yang menunjukkan tindakan suatu benda, binatang, manusia, atau peristiwa. Misalnya *melompat, menghabiskan, dan berdiri*. (4) Menggunakan kata-kata sifat yang bersifat emotif, misalnya *mengharubiru, memukau indah, menawan*. Aspek kaidah kebahasaan yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kata umum dan kata khusus.
2. Kalimat terperinci untuk mengonkretkan (memperjelas).
3. Kalimat dengan cerapan pancaindra.
4. Kata dengan emosi yang kuat.
5. Kata berimbuhan.
6. Kata hubung (konjungsi)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Mahsun (2017: 282-285) berpendapat, “analisis kualitatif merupakan analisis yang fokusnya pada penunjukan makna deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan sering kali melukiskannya dalam bentuk kata-kata daripada dalam bentuk angka-angka.” Lebih lanjut Mahsun (2017) menjelaskan pada hakikatnya dalam analisis kualitatif tidak menutup kemungkinan pemanfaatan data kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas X SMA NW Lendang Kekah dengan jumlah keseluruhan 30 orang siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik penarikan sampel secara acak berlapis (*stratified random sampling*). Mahsun (2017: 264) menjelaskan teknik penarikan sampel secara acak berlapis (*stratified random sampling*) dilakukan dengan cara menstratifikasi populasi. Dari 30 orang siswa kelas X SMA NW Lendang Kekah akan diambil sampel sejumlah 15 orang yang berada di kelas X. Pemilihan sampel 15 orang dilakukan secara acak berlapis yang diambil berdasarkan nilai yang diberikan guru bidang studi. Siswa dengan jumlah 15 orang tersebut dapat mewakili

keseluruhan siswa sebagai sampel penelitian karena dipilih melalui pemerolehan nilai tertinggi, nilai terendah, dan nilai sedang. Data pada penelitian ini berupa hasil analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi dari karangan siswa kelas X SMA NW Lendang Kekah. Sumber data pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMA NW Lendang Kekah dengan jumlah sampel 15 orang. Sumber data yang digunakan adalah hasil karangan menulis teks deskripsi siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak atau teknik dokumentasi. Mahsun (2017: 91) menjelaskan “metode simak merupakan metode yang digunakan dalam penyediaan data dengan cara peneliti melakukan pengamatan/observasi”. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah hasil karangan menulis teks deskripsi siswa kelas X SMA NW Lendang Kekah dengan banyak sampel 15 orang. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kualitatif, data yang sudah tersedia akan dianalisis kemudian dipaparkan dalam bentuk lembar deskripsi antar responden agar memberikan gambaran kemampuan menulis teks deskripsi responden. Metode penyajian hasil analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penyajian hasil analisis secara formal. Mahsun (2017: 252) mengungkapkan metode formal adalah perumusan menggunakan tanda-tanda atau lambang-lambang. Hasil analisis pada penelitian ini menggunakan lambang-lambang, yaitu pemberian kode pada sampel penelitian yang dilanjutkan dengan pendeskripsian kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa kelas X SMA NW Lendang Kekah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Data Berdasarkan Aspek Struktur Teks Deskripsi

Tabel 1. Penilaian berdasarkan aspek struktur teks deskripsi

No.	Nama	Kode Sampel	Identifikasi	Deskripsi Bagian	Simpulan	Ket.
1.	Yumna Maulia	001	✓	✓	✓	Tepat
2.	Khairunnisa	002	✓	✓	✓	Tepat
3.	Tuti Alawiyani	003	✓	✓	✓	Tepat
4.	Nurmina	004	✓	✓	✓	Tepat
5.	Saadataddaraimi	005	✓	✓	✓	Tepat
6.	Nur Apriyani	006	✓	✓	✓	Tepat
7.	Mir'atul Aini	007	✓	✓	✓	Tepat
8.	Habibah Ramdani	008	✓	✓	✓	Tepat
9.	Amniatun Rodiyah	009	✓	✓	✓	Tepat
10.	Muhammad Anwar	010	✓	✓	-	Kurang Tepat
11.	Moh. Ulul Azmi	011	✓	✓	✓	Tepat
12.	L. M. Habib Zakir	012	✓	✓	-	Kurang Tepat
13.	Ahmad Rapli	013	✓	✓	-	Kurang Tepat
14.	Dodik Irawan	014	✓	✓	✓	Tepat
15.	Ahmad Mustajid Hasani	015	✓	✓	✓	Tepat

Berdasarkan hasil Analisis data pada tabel 1 dijelaskan secara jelas hasil analisis kemampuan memproduksi teks deskripsi pada siswa kelas X SMA NW Lendang Kekah. Tabel 1 di atas mendeskripsikan bahwa siswa yang menggunakan ketiga struktur teks dalam menulis teks deskripsi sebanyak 12 orang, sedangkan siswa yang hanya menggunakan dua struktur teks berjumlah 3 orang. Jumlah keseluruhan siswa adalah 15 orang. Siswa yang mendapat penilaian tepat karena menggunakan ketiga struktur teks deskripsi sebanyak 12 orang. Siswa yang mendapat penilaian kurang tepat karena menggunakan dua struktur teks deskripsi sebanyak 3 orang. Selanjutnya, mengacu pada hasil analisis data yang dipaparkan pada tabel 4.2 siswa yang menulis teks deskripsi dengan ketiga struktur teks yang mencakup identifikasi, deskripsi bagian, dan simpulan/kesan akan digolongkan ke dalam struktur berpikir lengkap. Kemudian siswa yang menulis teks deskripsi dengan menggunakan satu atau dua struktur teks maka akan digolongkan ke dalam struktur berpikir tidak lengkap. Lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Struktur berpikir lengkap

Jumlah siswa yang tergolong ke dalam struktur berpikir lengkap sebanyak 12 orang masing-masing menggunakan ketiga struktur teks deskripsi, yaitu identifikasi, deskripsi bagian, dan simpulan/kesan. Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh berikut beberapa hasil karangan siswa yang tergolong ke dalam struktur berpikir lengkap.

Data siswa dengan kode sampel 002 menulis teks deskripsi yang berjudul *Lendang Kekah* telah menggunakan ketiga struktur teks yang mencakup bagian identifikasi, deskripsi bagian, dan simpulan/kesan.

a. Identifikasi

Lendang Kekah adalah suatu desa yang dulunya bernama Lendang Kekeh, nama itu karena orang-orang dulu yang selalu memakan hewan yang bernama kekeh, hewan ini sejenis dengan jangkrik.

b. Deskripsi bagian

Pada tahun 1980 desa ini diubah namanya oleh Bapak Maulana Syaikh TGKH. M. Zainuddin Abdul Majid menjadi Lendang Kekah dengan alasan akan terciptanya ulama-ulama yang akan membela Islam. Beliau adalah seorang ulama karismatis dari pulau Lombok. Di desa ini beliau memiliki seorang murid yang sangat ia cintai dan begitupun sebaliknya mutidnya sangat mencintai gurunya, beliau bernama TGH. Mahmud Yasin, QH beliau adalah salah satu seorang ulama yang mendirikan sebuah madrasah yang bernama SMA NW Lendang Kekah selain itu ia juga mendirikan sebuah pondok pesantren ISHLAHUL UMMAH NW Lendang Kekah. Namun sekarang beliau sudah tiada dan semua perjuangannya dilanjutkan oleh anaknya yang bernama TGH. Abdul Malik QH. S. Sos. I. Dan alhamdulillah beliau sekarang menjadi kepala sekolah SMA NW Lendang Kekah.

c. Simpulan/kesan

Letak sekolah itu dari rumahku yang ada di pulau Bali ke pulau Lombok itu menempuh perjalanan selama 6 jam 50 menit (210,8 km). Aku kesini menaiki mobil sampai Padang Bai setelah itu menaiki kapal laut, setelah itu aku menaiki mobil lagi untuk menuju ke Lombok Tengah SMA NW Lendang Kekah disini saya tinggal bersama kakak perempuan di sebuah pondok yang berada dibelakang rumah M. Zainuddin, dari pondok itu saya menempuh langkah kaki selama 30-50 langkah untuk sampai di sekolah Ismah NW Lendang Kekah.

2. Struktur berpikir tidak lengkap

Jumlah siswa yang tergolong ke dalam struktur berpikir tidak lengkap sebanyak 3 orang yang masing-masing hanya menggunakan struktur identifikasi dan deskripsi bagian tanpa adanya struktur simpulan/kesan didalam teks. Berdasarkan data yang diperoleh, berikut hasil karangan siswa yang tergolong struktur berpikir tidak lengkap.

Data siswa dengan kode sampel 010 menggunakan struktur identifikasi dan deskripsi bagian pada teks yang berjudul *Letak SMA NW Lendang Kekah*.

a. Identifikasi

Dulunya Lendang Kekah itu bernama Lendang Kekeh terus diganti namanya dengan Lendang Kekah oleh TGH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid pada pengajian tahun 1980 supaya dusun Lendang Kekah ini menjadi masyarakat/pemuda yang kekeh imannya, tekadnya.

b. Deskripsi bagian

Jarak antara rumah saya dan Lendang Kekah adalah lumayan jauh kira-kira satu jamlah waktunya tidak terlalu jauhlah. Beberapa dusun yang telah terlewatkan dengan kendaraan yang seadanya. Ada kakak saya yang sekolah di situ lalu saya tertarik dengan akhlak, atau kurikulum lainnya sehingga saya sangat kepengen sekolah di situ. Saya duduk di deretan bangku ke dua, dari deretan sat uke deretan sampai ujung.

B. Hasil Analisis Data Berdasarkan Aspek Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi

Tabel 2. Penilaian berdasarkan aspek kebahasaan teks deskripsi

No.	Nama	Kode sampel	Kata Konjungsi	Kalimat mengonkretkan	Kalimat Cerapan Pancaindra	Kata umum & kata khusus	Kata emosi yang kuat	Kata berimbuhan	Ket.
1.	Yumna Maulia	001	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Tepat
2.	Khairunnisa'	002	✓	✓	✓	✓	-	✓	Tepat
3.	Tuti Alawiyani	003	✓	✓	-	✓	-	✓	Kurang tepat
4.	Nurmina	004	✓	✓	✓	✓	-	✓	Tepat
5.	Saadataddaraimi	005	✓	✓	✓	✓	-	✓	Tepat
6.	Nur Apriyani	006	✓	✓	✓	✓	-	✓	Tepat
7.	Mir'atul Aini	007	✓	✓	✓	✓	-	✓	Tepat
8.	Habibah Ramdani	008	✓	✓	✓	-	-	✓	Kurang tepat
9.	Amniatun Rodiyah	009	✓	✓	-	✓	-	✓	Kurang tepat
10.	Muhamad Anwar	010	✓	-	-	✓	-	✓	Kurang tepat
11.	Moh. Ulul Azmi	011	✓	✓	-	✓	-	✓	Kurang tepat
12.	L. M. Habib Zakir	012	✓	✓	✓	✓	-	✓	Tepat
13.	Ahmad Rapli	013	✓	✓	✓	-	✓	✓	Tepat
14.	Dodik Irawan	014	✓	✓	✓	✓	-	✓	Tepat
15.	Ahmad Mustajid H.	015	✓	✓	✓	✓	-	✓	Tepat

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.3 dijelaskan secara rinci mengenai hasil analisis kemampuan memproduksi teks deskripsi berdasarkan aspek kaidah kebahasaan. Tabel di atas mendeskripsikan bahwa siswa kelas X SMA NW Lendang Kekah menulis teks deskripsi dengan aspek kaidah kebahasaan lengkap sebanyak 1 orang dan siswa yang menulis teks deskripsi dengan aspek kaidah kebahasaan tidak lengkap sebanyak 14 orang. Siswa yang menggunakan kaidah kebahasaan kata konjungsi (penghubung) sebanyak 15 orang. Siswa yang menggunakan kaidah kebahasaan kata umum dan kata khusus sebanyak 13 orang. Siswa yang menggunakan kaidah kebahasaan kalimat terperinci untuk mengonkretkan sebanyak 15 orang. Siswa yang menggunakan kaidah kebahasaan kalimat

yang menggunakan cerapan pancaindra sebanyak 11 orang. Siswa yang menggunakan kaidah kebahasaan kata dengan emosi yang kuat sebanyak 3 orang. Siswa yang menggunakan kaidah kebahasaan kata berimbuhan sebanyak 15 orang. Siswa yang mendapat penilaian tepat karena menulis 5-6 kaidah kebahasaan teks deskripsi sebanyak 10 orang. Siswa yang mendapat penilaian kurang tepat karena menulis 3-4 kaidah kebahasaan teks deskripsi sebanyak 5 orang. Selanjutnya, mengacu pada penjelasan di atas maka ditemukan dua bentuk penggunaan kaidah kebahasaan, yaitu aspek kaidah kebahasaan lengkap dan aspek kaidah kebahasaan tidak lengkap. Siswa yang tergolong kedalam aspek kaidah kebahasaan lengkap sebanyak 1 orang dan siswa yang tergolong kedalam aspek kaidah kebahasaan tidak lengkap sebanyak 14 orang. Berikut penjelasannya.

1. Aspek kaidah kebahasaan lengkap

Kaidah kebahasaan teks deskripsi mencakup kata konjungsi (penghubung), kata umum dan kata khusus, kalimat terperinci untuk mengonkretkan, kalimat dengan cerapan pancaindra, kata dengan emosi yang kuat, dan kata berimbuhan. Aspek kaidah kebahasaan lengkap adalah penggunaan keenam kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks deskripsi, dari 15 siswa yang menulis teks deskripsi ada 1 siswa yang tergolong kedalam aspek kaidah kebahasaan lengkap, yaitu siswa dengan kode sampel 001. Berikut bukti penjelasannya.

Data siswa dengan kode sampel 001 menggunakan keenam kaidah kebahasaan pada teks yang berjudul SMA NW Lendang Kekah.

a. Kata Konjungsi (Penghubung)

Kode sampel 001 menggunakan kata konjungsi koordinatif dan konjungsi sebab pada kalimat “Disebut Lendang Kekah *karena* dulunya di daerah tersebut terdapat banyak sekali kekeh yaitu hewan/binatang sejenis jangkrik *tetapi* ukurannya agak besar yang orang dulu-dulu suka memakannya *karena* mereka belum tahu hukum memakan kekeh apakah halal atau haram.” Terdapat juga kata konjungsi antarkalimat pada kalimat “*Kemudian* pada tahun 1980 seorang ulama besar pendiri NW, NWDI, dan ...” Kata konjungsi tujuan dan konjungsi korelatif terdapat pada kalimat “harapan beliau adalah *supaya* masyarakat serta murid-muridnya menjadi kekah yang dalam bahasa sasak kekah berarti kokoh, kuat, dan teguh *baik* itu imannya, pendiriannya, *maupun* perekonomian para masyarakat serta murid-muridnya agar menjadi orang kuat, kokoh iman dan pendiriannya.

b. Kata umum dan kata khusus

Data siswa dengan kode sampel 001 menggunakan kata umum dan kata khusus yang terdapat pada bagian identifikasi. Kata umum yang digunakan adalah kata *hewan/binatang*. Kata khusus yang digunakan responden pada teks yang ditulis ialah kata *kekeh* dan *jangkrik*, yang dimana kata tersebut merupakan kata khusus dari kata umum yang terdapat pada teks deskripsi dengan kode 001.

c. Kalimat terperinci untuk mengonkretkan

Data siswa dengan kode sampel 001 didapati beberapa kalimat terperinci untuk memperjelas yang terdapat di bagian struktur identifikasi, deskripsi bagian, dan simpulan/kesan. Kalimat pertama “Di daerah tersebut terdapat banyak sekali *kekeh* yaitu hewan/binatang sejenis jangkrik *tetapi* ukurannya agak besar”. Kalimat berikutnya “Supaya masyarakat serta murid-muridnya menjadi *kekah* yang dalam bahasa Sasak kekah berarti kokoh, kuat, dan teguh *baik* itu imannya, pendiriannya, *maupun* perekonomian para masyarakat serta murid-muridnya”. Kalimat terakhir “Di Lendang Kekah juga terdapat sebuah pondok pesantren yang diberi nama pondok pesantren Ishlahul Ummah Nahdlatul Wathan Lendang Kekah. Pondok pesantren ini didirikan oleh seorang guru besar kami yakni TGH. Mahmud Yasin QH. Beliau merupakan salah seorang murid yang sangat dicintai oleh gurunya yakni TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid.”

d. Kalimat dengan cerapan pancaindra

Data siswa dengan kode sampel 001 didapati dua kalimat yang menggunakan cerapan pancaindra. Kalimat pertama terletak pada bagian identifikasi, yaitu kalimat “Sejenis jangkrik tapi ukurannya agak besar”. Kalimat berikutnya terletak pada simpulan/kesan, yaitu kalimat “TGH. Mahmud Yasin QH. Beliau merupakan salah seorang murid yang sangat dicintai oleh gurunya yakni TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid”.

e. Kata dengan emosi yang kuat

Data dengan kode sampel 001 didapati kata dengan emosi yang kuat pada bagian deskripsi bagian, yaitu kata *kuat* yang juga ditulis dengan kata *kokoh* dan *teguh*.

f. Kata berimbuhan

Data siswa dengan kode sampel 001 didapati kata berimbuhan (afiksasi) yang ditambahkan di awalan kata (prefiks), yaitu kata *bernama*, *terdapat*, *memakan*, *mengubah*, *menjadi*, *berarti*, dan *termasuk*. Kata berimbuhan di akhiran kata (sufiks), yaitu kata *ukurannya*, *imannya*, dan *pendiriannya*. Kata berimbuhan di awalan dan akhiran (konfiks), yaitu kata *memakannya*, *menghadiri*, *mendapatkan*, *perekonomian*, dan *digantikan*.

2. Aspek kaidah kebahasaan tidak lengkap

Aspek kaidah kebahasaan tidak lengkap adalah penggunaan beberapa kaidah kebahasaan dalam menulis teks deskripsi. Dari keenam kaidah kebahasaan teks deskripsi, yaitu kata konjungsi, kata umum dan kata khusus, kalimat terperinci untuk mengonkretkan, kalimat dengan cerapan pancaindra, kata dengan emosi yang kuat, dan kata berimbuhan siswa hanya mampu menuliskan beberapa saja. Hasil analisis data dari 15 siswa, yang termasuk kedalam golongan aspek kaidah kebahasaan tidak lengkap sebanyak 14 yang tidak menggunakan keenam kaidah kebahasaan ketika menulis teks deskripsi. 14 siswa tersebut adalah siswa dengan kode sampel 002, 003, 004, 005, 006, 007, 008, 009, 010, 011, 012, 013, 014, dan 015. Berikut penjelasannya

Data siswa (kode 010) yang menulis teks deskripsi berjudul *Letak SMA NW Lendang Kekah* hanya menggunakan empat kaidah kebahasaan, yaitu kata konjungsi, kata umum dan kata khusus, kalimat untuk mengonkretkan, dan kata berimbuhan. Berdasarkan hasil analisis data pada siswa (kode 010) tidak didapati kaidah kebahasaan kalimat dengan cerapan pancaindra, dan kata dengan emosi yang kuat. Berikut penjelasannya.

a. Kata konjungsi (penghubung)

Kode sampel 010 menggunakan konjungsi intrakalimat yang dapat dilihat pada kalimat “Dulunya Lendang Kekah itu bernama Lendang Kekeh terus di ganti namanya dengan Lendang Kekah oleh TGH. Zainuddin Abdul Majid pada pengajian tahun 1980 *supaya* dusun Lendang Kekah ini menjadi masyarakat/pemuda-pemudi yang kekeh imannya, tekadnya.”

b. Kata umum dan kata khusus

Data siswa dengan kode sampel 010 menggunakan sebuah kata umum dan kata khusus yang terdapat di bagian deskripsi bagian, yaitu kata *waktu* dengan kata khusus *satu jam*.

c. Kalimat terperinci untuk mengonkretkan

Data siswa dengan kode sampel 010 didapati sebuah kalimat terperinci untuk mengonkretkan, yaitu kalimat “Jarak antara rumah saya dan Lendang Kekah adalah lumayan jauh kira-kira satu jam waktunya tidak terlalu jauh, beberapa dusun yang telah terlewatkan dengan kendaraan yang seadanya.”

d. Kata berimbuhan

Data siswa dengan kode sampel 010 didapati kata berimbuhan (afiksasi) di awal kata (prefiks), yaitu kata *bernama*, *diganti*, *menjadi*, dan *tertarik*. Kata berimbuhan di akhir kata (sufiks), yaitu kata *namanya*, dan *tekadnya*. Kata berimbuhan di awal dan akhir kata (konfiks), yaitu kata *terlewatkan*, *seadanya*, dan *ketertarikan*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan memproduksi teks deskripsi pada siswa kelas X SMA NW Lendang Kekah tahun 2021/2022 tergolong mampu karena sesuai dengan hasil karangan siswa berdasarkan struktur teks deskripsi dan kaidah kebahasaan teks deskripsi, siswa belum menggunakan keseluruhan struktur teks dan kaidah kebahasaan teks deskripsi yang dapat diuraikan seperti berikut. *Pertama*, kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi berdasarkan struktur teks tergolong ke dalam dua jenis, yaitu struktur berpikir lengkap dan struktur berpikir tidak lengkap. Siswa yang tergolong struktur berpikir lengkap sebanyak 12 orang. Siswa yang tergolong ke dalam struktur berpikir tidak lengkap sebanyak 3 orang yang masing-masing tidak menggunakan struktur simpulan/kesan. *Kedua*, kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi berdasarkan kaidah kebahasaan terbagi menjadi dua jenis, yaitu aspek kaidah kebahasaan lengkap dan aspek kaidah kebahasaan tidak lengkap. Siswa yang tergolong aspek kaidah kebahasaan lengkap sebanyak 1 orang. Siswa yang tergolong aspek kaidah kebahasaan tidak lengkap sebanyak 14 orang yang tidak menggunakan kaidah kebahasaan kata kata umum dan kata khusus, kalimat dengan cerapan pancaindra, dan kata dengan emosi yang kuat. *Ketiga*, siswa yang mendapatkan penilaian tepat karena menggunakan 5-6 kaidah kebahasaan sebanyak 10 orang. Siswa yang mendapatkan penilaian kurang tepat karena menggunakan 3-4 kaidah kebahasaan sebanyak 5 orang. *Keempat*, siswa yang mendapatkan penilaian tepat karena menggunakan ketiga struktur teks deskripsi sebanyak 12 orang. Siswa yang mendapatkan penilaian kurang tepat karena menggunakan dua struktur teks deskripsi sebanyak 3 orang. Jadi, kemampuan memproduksi teks deskripsi pada siswa kelas X SMA NW Lendang Kekah sudah tergolong mampu dikarenakan siswa sudah memahami teks deskripsi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan teks dengan baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut. *Pertama*, disarankan kepada siswa kelas X SMA MW Lendang Kekah untuk memahami lebih dalam struktur teks bagian simpulan/kesan dan kaidah kebahasaan kata umum dan kata khusus, kalimat dengan cerapan pancaindra, dan kata dengan emosi yang kuat dalam teks deskripsi. *Kedua*, guru bidang studi diharapkan memberikan banyak latihan menulis teks kepada siswa khususnya menulis teks deskripsi untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas X SMA NW Lendang Kekah dalam menulis teks. *Ketiga*, penelitian ini dapat digunakan sebagai perbandingan dan masukan bagi peneliti lainnya yang berkaitan dengan kemampuan memproduksi teks deskripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2012). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- KBBI V 0.4.0 Beta (40). (2016-2020). Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-jenis Teks Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah Serta Langkah Penulisannya*. Bandung: Yrama Widya.
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mahsun. (2014). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Suherli, S. Maman, S. Aji, I. (2017). *Bahasa Indonesia Kelas X SMA/SMK/MA/MAK*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Tarigan, H. G. (1994). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.